



**PENDIDIKAN POLITIK MENJELANG PEMILU 2024 BAGI PEMILIH PEMULA
DESA TEGALREJO KECAMATAN TUGUMULYO
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Wendi Aji Saputra*, Umi Fitriana Lestari, Muhammad Dimas Rizqi

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Musi Rawas

*e-mail: wendiajisaputra94@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan politik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan politik. Tujuan dari PKM pendidikan politik yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepada pemilih pemula tentang pendidikan politik. Pemilih pemula diharapkan dapat memahami konsep-konsep dasar pendidikan politik, serta mampu menerapkan keterampilan-keterampilan politik dalam kehidupan sehari-hari. Metodologi PKM yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan yaitu tutorial, latihan dan evaluasi. Pada tahap tutorial, peserta diberikan materi tentang pendidikan politik secara teoritis. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab serta adanya simulasi pencoblosan surat suara yang dipraktikkan. Pada tahap latihan dan evaluasi, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan-keterampilan politik yang telah mereka pelajari. Peserta juga diberikan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan mereka.

Katakunci: Pendidikan Politik, Pemilihan Umum, Pemilih Pemula

ABSTRACT

Political education is an effort to increase public awareness and participation in political life. The purpose of the political education PKM is to improve the understanding and skills of novice voters about political education. Novice voters are expected to understand the basic concepts of political education, and be able to apply political skills in everyday life. The PKM methodology consists of three stages, namely tutorials, exercises and evaluations. At the tutorial stage, participants were given material on political education theoretically. The material is delivered interactively through discussions and questions and answers and there is a simulation of voting ballots that are practiced. At the exercise and evaluation stage, participants were given the opportunity to practice the political skills they had learned. Participants were also given an evaluation to measure their level of understanding and skills.

Keywords: Political Education, General Election, Novice Voters

PENDAHULUAN

Pemilih pemula pada pemilu adalah generasi baru pemilih yang memiliki sifat dan karakter, latar belakang, pengalaman dan tantangan yang berbeda dengan para pemilih di generasi sebelumnya (Nur Wardhani, 2018). Suara pemilih pemula ini perlu diarahkan agar tidak salah dalam menyalurkan aspirasinya sehingga pemilihan umum berjalan sesuai dengan asas demokrasi. Salah satu peran masyarakat atau pemilih pemula dalam politik adalah



memiliki fungsi kontrol terhadap jalannya suatu pemerintahan, dari fungsi inilah sehingga dapat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat, pemerintah harus mempertimbangkan segala sesuatunya berdasar atas keinginan dan kebutuhan rakyatnya, bukan karena atas dasar keinginan suatu kelompok saja.

Berdasarkan website resmi Desa Tegalrejo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas jumlah pelajar/mahasiswa berjumlah 273 orang yang rata-rata sudah berusia 17 tahun atau lebih. Mereka sudah memenuhi syarat untuk menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum tahun 2024, tentu angka tersebut cukup banyak sehingga mereka perlu untuk mendapat informasi melalui dilaksanakannya pendidikan politik kepada pemilih pemula.

Kegiatan ini merupakan bagian dalam pembelajaran berdemokrasi berdasarkan Pancasila perlunya generasi muda memahami dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilu, pemilihan serentak yang akan berlangsung pada tahun 2024. Generasi muda yang saat ini memiliki status pelajar/mahasiswa adalah calon pemilih pemula yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya. Oleh karena itu, diharapkan nanti mereka akan berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Politik merupakan sarana yang paling elegan dalam meraih atau mendapatkan suatu kekuasaan. Kebijakan-kebijakan yang ada dalam suatu negara merupakan produk politik yang digunakan oleh sekelompok orang, dalam hal ini adalah pemerintah, untuk mempengaruhi atau merubah suatu tatanan kehidupan masyarakat. Maka dari itu masyarakat dituntut untuk melek politik atau dengan kata lain faham terhadap politik, agar tidak mudah terprovokasi atau ditipu oleh kebijakan-kebijakan yang tidak pro terhadap rakyat. Menurut Miriam Budiarjo (2008) politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem (sosial) yang menyangkut proses menentukan dan melaksanakan tujuan.

Rakyat mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu Negara, karena sukses atau tidaknya sebuah pemilu akan diukur dari sebatas mana partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum tersebut. Baik itu Pemilihan Umum (Pemilu) baik Pemilihan Presiden (Pilpres), Pemilihan Legislatif (Pileg), maupun Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) sudah menjadi bagian dari sistem demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena setiap lima tahun sekali akan berulang. Dari sekian banyak dinamika Pemilu, salah satu yang tak pernah absen dari perbincangan para pihak berkepentingan adalah fenomena pemilih pemula, yaitu para



remaja/pemuda yang baru memenuhi persyaratan batas usia minimal sebagai pemilih.

Pemilih di Indonesia dibagi menjadi tiga kategori. Pertama pemilih rasional, yakni pemilih yang benar-benar memilih partai berdasarkan penilaian dan analisis mendalam. Kedua, pemilih kritis emosional, yakni pemilih yang masih idealis dan tidak kenal kompromi. Ketiga, pemilih pemula, yakni pemilih yang baru pertama kali memilih karena usia mereka baru memasuki usia pemilih. Pemilih pemula adalah warga negara yang didaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun (Fenyapwain, 2013). Sedangkan Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.

Selanjutnya, dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum RI Nomor 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan umum, pada Bab II, Pasal 5 dijelaskan tentang sasaran sosialisasi dari berbagai komponen, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, sasaran yang dituju adalah komponen berbasis pemilih pemula yang ada di desa Tegalrejo. Sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mitra, kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan politik bagi pemilih pemula pada Desa Tegalrejo.

Pendidikan politik ini merupakan sebuah upaya edukasi yang sistematis dan terencana untuk membentuk individu yang sadar politik dan mampu menjadi pelaku politik yang dapat bertanggung jawab secara moral dalam mewujudkan tujuan politik terhadap generasi muda di Desa Tegalrejo itu sendiri. Pendidikan politik adalah bagian dari sosialisasi politik yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing masyarakat berpartisipasi dalam sistem politiknya. Mohammad Nuh sebagaimana dikutip oleh Wayan Sohib (2009) mengatakan, pendidikan politik tidak terbatas pada pengenalan seseorang terhadap peran individu dalam partisipasinya dalam pemerintahan, partai politik dan birokrasi (Rahman, 2018).



Dalam Pendidikan politik seperti yang dikatakan Muhammad Nuh tentu tidak terbatas pada pengenalan tetapi juga dalam partisipasi individu terhadap pemerintahan, sebagaimana partisipasi sendiri merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Tentu sasaran dalam program kerja ini adalah kepada para pemilih pemula yang berada di Desa Tegalrejo.

METODE

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan politik di Desa Tegalrejo dengan cara tutorial, latihan, dan evaluasi, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai Desa Tegalrejo. Pertama adalah metode tutorial, pada pelaksanaan metode ini tim menjelaskan materi tentang demokrasi bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suara pada pemilihan umum sangat penting untuk menentukan sebuah nasib bangsa, sebelum metode tutorial dilaksanakan hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah memberikan simulasi pencoblosan surat suara yang secara langsung di praktekan oleh tim untuk diberikan kepada para pemilih pemula di Desa Tegalrejo.

Kedua adalah metode latihan, pada pelaksanaan metode ini, para peserta yaitu pemilih pemula akan mempraktekan secara langsung dalam melakukan pencoblosan surat suara, hal ini dilakukan sebagai bentuk latihan untuk persiapan pemilihan umum yang akan datang.

Ketiga adalah evaluasi, setelah para pemilih pemula mempraktekan pencoblosan surat suara, dimana pada metode evaluasi ini tim akan secara langsung mengevaluasi hasil dari simulasi yang telah dilakukan. Para pemilih pemula diberitahu letak kesalahan dan diberikannya waktu untuk tanya jawab bagi para pemilih pemula dengan tim supaya materi yang sudah disampaikan dapat dengan jelas diterima sehingga dapat dilaksanakan pada pemilihan umum secara langsung.

Dilaksanakannya pendidikan politik bagi pemilih pemula diharapkan para pemilih pemula yang berada di Desa Tegalrejo dapat mengerti dan lebih bertanggungjawab terhadap semua proses demokrasi yang terjadi di Indonesia, sehingga tidak adanya para pemilih yang golput dan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya bernegarawan yang baik dengan selalu berpartisipasi dalam setiap ajang pemilihan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tegalrejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Tujuan pada kegiatan Pengabdian ini yaitu para pemilih pemula yang ada di desa tegalrejo dapat mengerti, memiliki pemahaman serta pengetahuan politik yang baik sehingga dalam pemilihan umum nanti dapat berpartisipasi menggunakan hak pilihnya secara bijaksana. Pendidikan politik merupakan salah satu pilar penting dalam demokrasi. Pendidikan politik yang berkualitas dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian pendidikan politik perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil pengabdian tentang pendidikan politik terhadap pemilih pemula secara umum menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran politik bagi pemilih pemula. Pada tahap tutorial, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab. Peserta juga dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Tutorial merupakan kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh seorang tutor kepada peserta. Tutor berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta untuk memahami materi yang diajarkan. Tutorial dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Dalam pengabdian pendidikan politik, tutorial dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang konsep-konsep politik dasar, seperti demokrasi, hak asasi manusia, pemerintahan, hukum, partai politik, dan sistem pemilihan umum.

Pada tahap latihan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan-keterampilan politik yang telah mereka pelajari. Latihan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta untuk mengaplikasikan pemahamannya tentang konsep-konsep politik. Latihan dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Dalam pengabdian pendidikan politik, latihan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep-konsep politik, serta untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis mereka.

Pada tahap evaluasi, peserta juga diberikan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan mereka. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pengabdian pendidikan politik. Evaluasi dapat dilakukan secara formal atau



informal. Dalam pengabdian pendidikan politik, evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang konsep-konsep politik, serta untuk mengetahui apakah peserta telah menerapkan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan, pemilih pemula yang ada di desa Tegalrejo memahami bahwasannya pentingnya suatu pendidikan politik. Dalam hal ini, peserta menunjukkan partisipasi yang besar dengan mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir. Penyampaian materi yang telah diberikan pada tahap awal, para pemilih pemula dapat memahami sistem politik demokrasi di Indonesia yang menjelaskan bahwa kekuasaan berada ditangan rakyat. Dengan adanya pemahaman yang telah didapatkan, pada pelaksanaan pemilihan umum nanti semua warga negara yang sudah memenuhi persyaratan untuk dapat memberikan hak pilihnya. Pada tahap latihan yang telah dilaksanakan, para pemilih pemula dapat memahami bagaimana mekanisme melakukan pencoblosan surat suara di tempat pemungutan suara. Dalam hal ini akan menjadi pengetahuan yang baik bagi pemilih pemula yang nantinya ketika melakukan pencoblosan surat suara.

Dengan adanya kegiatan pengabdian pendidikan politik bagi pemilih pemula di desa Tegalrejo diharapkan dapat membantu pemilih pemula untuk memahami pentingnya demokrasi dan politik dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mereka akan belajar tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta tentang proses pemilu dan bagaimana cara menggunakan hak pilihnya dengan baik. Pendidikan politik juga dapat membantu pemilih pemula untuk memahami pentingnya partisipasi politik dan bagaimana cara berpartisipasi secara aktif dalam pemilu. Mereka akan belajar tentang bagaimana cara mendaftarkan diri sebagai pemilih dan bagaimana cara memilih.

KESIMPULAN

Ilmu pengetahuan yang hendak diberikan kepada masyarakat adalah teori-toeri yang sudah teruji dari para pakar terkemuka mengenai pendidikan politik, partisipasi politik serta demokrasi, selain itu juga disampaikan kebijakan-kebijakan pemerintah yang didalamnya membahas pendidikan politik, pemilu serta partisipasi politik. Secara yuridis, agar pelaksanaan pendidikan politik dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuannya, khususnya pendidikan politik untuk generasi muda, termasuk di dalamnya bagi pemilih pemula, telah terbit Inpres Nomor 12



Tahun 1982 tentang Pendidikan Politik bagi Generasi Muda yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan politik adalah memberikan pedoman kepada generasi muda Indonesia guna meningkatkan kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara”.

DAFTAR PUSTAKA

Budiardjo, M. (2008). *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rahman, Asmika. 2018. *Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol 10 No. 1. 44-52.

Nur Wardhani, P. S. (2018). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum*. *Jupis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10. No. 1. 57-62.

Fenyapwain, M.M. (2013). *Pengaruh Iklan Politik dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas*. *Journal “Acta Diurna”* Volume I. No. 1. 1-16.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008. Tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah

Instruksi Presiden Nomor 12 Tahun 1982 Tentang Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda

Peraturan Komisi Pemilihan Umum RI Nomor 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan umum
<https://tegalrejo-musirawas.desa.id/>